

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

Pembahasan kerangka teoritis ini bertujuan untuk mempertahankan atau menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Kerangka teoritis memuat teori-teori yang akan mempermudah menjawab permasalahan dalam teori. Dari kerangka teoritis inilah konsep operasional dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dilapangan.¹²

Menurut Bittner, komunikasi massa adalah adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan pada khalayak banyak, seperti rapat akbar dilapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa.¹³

Ahli komunikasi lainnya, Joseph A. Devito merumuskan komunikasi massa yang pada intinya merupakan penjelasan tentang pengertian massa serta media yang digunakannya. Ia mengemukakan definisinya dalam dua item. Salah satunya, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan/ visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan logis bila didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio, surat kabar, majalah, dan film.¹⁴

Sementara, menurut Janowitz, komunikasi massa terdiri atas lembaga dan teknik dari kelompok tertentu yang menggunakan alat teknologi (pers,

¹² Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, [Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996], 220.

¹³ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Ed. Revisi*, [Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007], 3.

¹⁴ *Ibid.*

radio, film dan sebagainya) untuk menyebarkan konten simbolis kepada khalayak yang besar, heterogen, dan sangat tersebar.¹⁵

Video sebagai media baru komunikasi massa merupakan satu bagian dari media elektronik dan memiliki karakteristik film. Sejalan dengan pendapat McQuail, video juga dapat digunakan dalam dunia musik, salah satunya digunakan sebagai video klip.¹⁶

Video klip merupakan kumpulan guntingan gambar hidup (iklan, musik, dan sebagainya)¹⁷. Lebih lanjut, video klip adalah potongan potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan - ketukan pada irama lagu, nada, liri, instrument dan penampilan band, kelompok musik untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu) agar masyarakat dapat mengenal yang selanjutnya membeli kaset, CD dan DVD.

Video klip mengandung kekuatan citra yang dapat memberi sensasi tontonan yang memiliki kekuatan sentuhan pribadi (*personal touch*) dan ingatan (*memorable*). Pada pencitraan ini seseorang dapat dibuat seperti mengalami sendiri apa yang di lihat, dengan mengingat-ingat kejadian yang sedang berlangsung.

Keberhasilan sebuah video klip bergantung pada bagaimana kualitas orang-orang yang bekerja pada bidang – bidang dalam tahapannya. Rangkaian tahapan dalam pembuatan video klip merupakan rangkaian proses kreatif. Rhodes¹⁸ menganalisis lebih dari 40 definisi tentang kreatifitas, menyimpulkan bahwa pada umumnya kreatifitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*) kreatif yang melibatkan diri kedalam proses (*process*) kreatif dan dengan dukungan dorongan (*press*) dari lingkungan, menghasilkan

¹⁵ Denis McQuail, *Teori Komunikasi massa McQuail*, [Jakarta: Salemba Humanika, 2011], 162.

¹⁶ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, [Jakarta: Erlangga, 1987], 43.

¹⁷ <http://kbbi.web.id/videoklip>

¹⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, [Jakarta: Rineka Cipta, 2009] 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produk (*product*). Rhodes menyebut keempat jenis definisi tentang kreatifitas ini sebagai, “*Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, Product*.”

Adapun dalam prosesnya kita mengenal istilah pra produksi, produksi, dan pasca produksi yang dilakukan untuk memudahkan dalam penggarapan. Perencanaan sebelum produksi itu sangat penting untuk dilakukan, dengan adanya perencanaan yang baik akan dapat menghindari kesulitan-kesulitan, mengurangi kesalahan dilapangan dan agar setiap kerja termanajemen secara baik.

1. Teori Uses and Gratifications

Uses and gratifications adalah teori penggunaan dan pemenuhan kebutuhan yang dalam bahasa Inggris nya *uses and gratification theory* adalah salah satu teori komunikasi (massa) dimana titik berat penelitian dilakukan pada pemirsa atau khalayak sebagai penentu pemilihan pesan atau media.

Uses and gratifications meneliti asal mula kebutuhan manusia secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentudari media massa atau sumber-sumber lain (atau keterlibatan pada kegiatan lain) dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan penelitian yang menggunakan *Uses and gratifications* model memusatkan perhatian pada kegunaan isi media untuk memperoleh gratifikasi atau pemenuhan kebutuhan. Mc Quail (1995) mengatakan ada dua hal utama yang mendorong munculnya pendekatan penggunaan ini, yaitu:

- a. Ada oposisi terhadap pasangan deterministik tentang efek media. Sikap ini merupakan bagian dari “penemuan kembali manusia” yang terutama terjadi pada sosiolog di Amerika.
- b. Ada keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa. Dalam persoalan ini pendekatan *uses and gratifications model* menyajikan alternatif lain dalam memandang hubungan antara isi media dengan komunikan, dan dalam pengkategorian isi media menurut fungsi.

Uses and gratifications menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Khalayak dianggap secara aktif dengan sengaja menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan dan mempunyai tujuan. Studi dalam bidang memusatkan perhatian pada penggunaan (*uses*) isi media untuk mendapatkan kepuasan (*gratification*) atas pemenuhan kebutuhan seseorang dan dari situlah timbul istilah *uses and gratifications*. sebagian besar perilaku khalayak akan dijelaskan melalui berbagai kebutuhan dan kepentingan individu. Dengan demikian, kebutuhan individu merupakan titik awal kemunculan teori ini.

2. Konsep Proses Produksi

Menurut Rachman¹⁹, “dalam proses produksi memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan, tahapan itu adalah pra produksi (perencanaan), produksi (liputan), dan pasca produksi (editing dan manipulating).”

Wibowo²⁰ mengatakan tahapan yang harus dilalui sesuai *Standart Operational Prosedure* (SOP) dalam melaksanakan sebuah produksi yaitu:

a. Pra Produksi

Merupakan perencanaan tahapan awal dari seluruh kegiatan siaran. Bermula dari timbulnya gagasan atau ide maka produser melakukan pengumpulan data melalui riset atau observasi untuk pengembangan ide, dari pengembangan ide lalu membuat *synopsis*, *treatment* dan diteruskan kepada penulisan naskah dan diolah menjadi konsep naskah dengan durasi yang telah ditentukan.

Berdasarkan ide tersebut produser bersangkutan mulai melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan

¹⁹ Abdul Rachman, *Dasar-dasar Penyiaran*, [Pekanbaru: Unri Press, 2009], 74.

²⁰ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, [Jogjakarta: Pinus Book Publisher, 2007], 23.

untuk bahan pengembangan gagasan. Kemudian data-data dan fakta-fakta yang diperoleh, produser segera meminta penulis naskah agar dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pra produksi adalah tahap yang sangat penting, karena jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, maka sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan akan selesai dengan baik pula. Fachruddin²¹ membagi tahapan pra produksi menjadi:

1) Tahap Perencanaan

Mencari informasi dari berbagai sumber media cetak/audio visual dari dalam dan luar negeri. Tahapan ini merupakan awal dari penemuan ide yang nantinya akan dikembangkan.

2) Rapat Produksi

Diadakan untuk membahas informasi yang masuk dengan lebih lanjut. Pada tahapan ini, pimpinan produksi beserta tim membahas konsep, menentukan waktu dan lokasi serta alat dan properti yang akan digunakan pada tahap produksi.

3) Penugasan kru

Menentukan bidang kerja kru, membuat jadwal target pengambilan gambar.

b. Produksi

Melaksanakan bentuk naskah menjadi bentuk audio visual. Fachruddin²² membagi tahapan produksi kedalam dua tahap, yaitu:

1) Persiapan Produksi

- a) Seluruh kru mengadakan koordinasi dan membahas materi yang akan diliput.
- b) Menyiapkan peralatan *shooting*
- c) Menyiapkan transportasi
- d) *Checking* peralatan khususnya kamera, batrai dan memori.

²¹ Andi Fachruddin, *Dasar – Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*, [Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012], 63.

²² *Ibid*, 64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Pelaksanaan Produksi

- a) Melaksanakan pengambilan gambar sesuai dengan persiapan produksi
- b) Setelah pengambilan gambar, seluruh kru melakukan *preview/checking* hasil *shooting*.

c. Pasca Produksi

Tahapan penyelesaian atau penyempurnaan dari bahan-bahan audio maupun video. Dalam tahapan ini dari semua rangkaian dalam memproduksi video klip yang dilakukan, yang hasilnya berupa file mentah, masuk ke dapur editing untuk penyempurnaan.

Fachruddin²³ mengatakan pada tahap ini, setelah melaksanakan *shooting* di lapangan, kru selanjutnya mempersiapkan pekerjaan :

- 1) Kameraman menyerahkan kaset/memori hasil *shooting* kepada editor dengan data *shooting list*
- 2) Proses editing
- 3) Mixing video dan audio
- 4) Rendering
- 5) Review

3. Video Klip

Video klip adalah kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumennya dan penampilan band, kelompok musik untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu) agar masyarakat dapat mengenal dan membeli kaset.

Kemudian Cefrey²⁴ mempertegas,

“Music video have become an important part of the music industry. Exciting sets, great special effects, and a funky style can make an

²³ Andi Fachruddin, *Dasar – Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*, [Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012], 64.

²⁴ Holly Cefrey, *Backstage at a Music Video*, [Canada: Children’s Press Reinforced Binding, 2003], 9.

artist - and his or her song – unforgtable. A great video can take a artist to the top of the music charts. Hundreds of performers have gone from unknown to superstars with the help of one great music video.”

Yang dapat diartikan sebagai, video klip menjadi bagian penting dalam industri musik. Menentukan set, efek khusus yang bagus, dan gaya yang keren dapat membuat seorang seniman – dan lagunya – tak terlupakan. Sebuah video yang baik dapat membuat artisnya kepuncak tangga musik. Ratusan orang telah berangkat dari bukan siapa menjadi superstar dengan bantuan video klip yang baik.

Video klip adalah sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi, bahkan saat ini media sosial hadir sebagai sarana bagi musisi indie untuk mempromosikan produknya sebelum menembus medium televisi. Di Indonesia video klip berkembang menjadi bisnis seiring dengan pertumbuhan dunia teknologi. Akhirnya video klip tumbuh sebagai aliran dan industri tersendiri.

Para pakar dan pemerhati video klip membaginya menjadi beberapa tipe yang berbeda. Colin Stewart dan Adam Kowalzke²⁵ pada dasarnya industri musik membagi video klip kedalam dua tipe utama, yaitu: *Performance Clip* dan *Conceptual Clip*. Apabila video klip itu lebih banyak menampilkan aksi dari penyanyi atau grup band, maka ini dapat digolongkan ke dalam jenis *Performance Clip*. Namun jika video klip itu lebih banyak menampilkan selain dari penyanyi atau grup band dan kerap kali disertai dengan ambisi artistik, maka ini dapat dikelompokkan kedalam jenis *Conceptual Clip*.

a. *Conseptual Clips*

Conseptual clips merupakan video klip yang berdasarkan pada satu tema sentral tertentu. Pada umumnya tipe klip ini memiliki plot dan jalan cerita, tapi ada juga yang hanya berupa kumpulan gambar-

²⁵ Colin Stewart, Adam Kowalzke, *Media: New Ways and Meanings*, [Australia: John Wiley & Sons, 2007], 132.

gambar yang disatukan. *Conceptual clips* ini dibagi menjadi dua bagian:

- 1) *Narrative Music Video*, maksudnya adalah klip yang memiliki visualisasi sesuai dengan apa yang ingin diceritakan oleh lirik musiknya.
 - 2) *Non-narrative Music Video*, dalam bagian ini, jalan cerita selalu diabaikan. Biasanya tipe ini terdiri dari kumpulan-kumpulan gambar yang mungkin tidak memiliki satu tema. Tipe ini lebih mementingkan penggabungan antara musik dan visual dengan harapan dapat membangkitkan suatu emosi tertentu pada audiensnya.
- b. *Performance Clips*

Tipe ini lebih terfokus pada penampilan penyanyi/group musiknya. Video klip tipe ini mungkin terlihat kuno bagi kebanyakan audiens sekarang karena merupakan tipe video klip yang populer pada tahun 1960 dan 1970.

Sedangkan David Kleiler dan Robert Moses²⁶, membagi video klip menjadi *cinnematic video* dan *photographic video*. Kedua-duanya dapat dibedakan dari ada atau tidaknya jalan cerita dalam video klip tersebut. Mungkin tidak jauh berbeda dari pembagian *narrative* dan *non-narrative music video*, yaitu apakah visualnya bercerita sebagaimana liriknya bercerita atau hanya berupa penggabungan musik dan visual untuk menceritakan emosi tertentu.

Berdasarkan pengamatan peneliti, video klip Troya – Tanpa Aku, merupakan penggabungan antara *performance clip* dan *conceptual clip*, dimana konsep dari *performance clip* lebih mendominasi dengan selingan gambar detail penampilan personil yang tengah bermain alat musik atau

²⁶ David Kleiler, Robert Moses, *You Stand There: Making Musik Video*, [New York: Three Rivers Press, 1997], 96.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyanyi yang tengah bernyanyi, namun tetap berada pada konsep settingan lokasi dan warna video klip sejak menit awal.

4. Troya

Troya terbentuk pada tanggal 6 Agustus 2007. Ide terbentuknya Troya diawali oleh paham musikalitas beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama dengan keinginan untuk selalu exist di dunia musik. Nama Troya diambil dari filosofi *Trojan Horse* sebuah patung kuda di zaman Yunani kuno, yang dipakai dalam strategi perang menggunakan unsur kejutan (*surprise*). Dalam hal ini Troya menginginkan hal yang sama yakni “*surprise*” bagi pendengar musik Indonesia.

Di mulai dengan pencarian personil sampai dalam tahap pengumpulan materi, terbentuknya Troya tidaklah mudah, banyak hal yang harus di lalui. Mulai dari pergantian personil hingga perubahan formasi. Dengan Jimmy (*Guitarist*) sebagai *founder*, hingga bertemu dengan Endry (*Bassist*) yang juga kemudian merekrut Tiwi (*Vokalist*).

Troya terdiri dari personil yang turut serta bergelut dalam perkembangan dunia musik Pekanbaru. Seperti Jimmy yang pernah menjadi gitaris Stihat, Panji dan Stratus yang juga sering terlibat dalam proyek musisi indie lainnya, begitu juga dengan Endry dan kemudian Tiwi. Pertemuan yang tanpa ada unsur kesengajaan inilah yang kemudian menjadi cikal bakal awal terbentuknya Troya, Dengan komitmen untuk saling mendukung dan saling menghargai, Troya mencoba berusaha untuk menghasilkan karya-karya yang bukan hanya untuk di nikmati, tetapi juga untuk dihargai. Troya terbentuk dari keyakinan akan kebersamaan dengan semangat untuk memajukan musik di Indonesia khususnya pekanbaru. Dengan satu cita-cita yang terikrarkan, disinilah Troya kemudian lahir.

Segmentasi musik Troya sendiri rata-rata adalah kaum muda berusia belasa sampai usia 20 keatas. Dan mahasiswa termasuk dalam segmen pasarnya. Menurut Tiwi (vokalis Troya), bahasa musik merupakan bahasa

paling ampuh untuk mengkomunikasikan perasaan dan sesuatu lain yang ingin dibagi.

B. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian dan untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan dalam penelitian ini maka dicantumkan beberapa penelitian terdahulu. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan mendapatkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingandari desain-desain yang telah dilaksanakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah:

Firman Pratama (2014) dengan judul Proses Produksi Siaran Berita Dalam Program Detak Melayu di Riau Televisi. Dengan mengangkat masalah memahami proses produksi yang baik dan benar juga harus mengerti dan paham proses perencanaan produksi atau yang disebut dengan pra produksi atau pun juga mengevaluasi proses program berita disebut juga dengan pasca produksi.¹⁹ Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat dan bukan dalam angka-angka. Dan hasil dari skripsi Firman Pratama ialah Pra Produksi, Penemuan ide atau menentukan topik berita untuk liputan yang dilakukan melalui kegiatan rapat redaksi yang dipimpin oleh pimpinan redaksi. Pimpinan redaksi menunjuk *crew* (reporter dan kameraman) yang akan melakukan liputan sesuai tujuannya masing - masing. *Crew* (reporter dan kameraman) melakukan persiapan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan saat liputan.

Selanjutnya adalah tahap produksi, Peliputan berita yang dilakukan oleh reporter untuk mencari informasi dan data - data melalui wawancara narasumber dan berdasarkan data-data yang didapat dilapangan. Kendala yang

¹⁹ Firman Pratama. Proses Produksi Siaran Berita Dalam Program Detak Melayu Televisi Riau (Rtv). Skripsi. Program S1 Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2014.

dihadapi oleh reporter saat liputan adalah sulitnya menghubungi narasumber, ketiadaan narasumber ditempat, narasumber yang tidak mau diwawancarai karena beberapa faktor terkait isu yang akan ditanyakan. Mungkin dikhawatirkan akan mengganggu stabilitas politik atau mengancam keamanan dan mengganggu stabilitas sosial masyarakat. Pengambilan gambar liputan yang dilakukan oleh kameraman dengan menggunakan teknik pengambilan gambar seperti *cut to cut*, *long shoot*, *medium close up* dan *extabling shoot*. Kendala yang dihadapi oleh kameraman adalah saat liputan tidak selamanya kameraman bisa tenang dalam mengambil gambar terutama ketika mengambil gambar saat peristiwa ricuh, demo dan lain-lain. Penulisan naskah berita yang dilakukan oleh reporter yang sekaligus menjabat sebagai *script writer* dengan menggunakan teknik 5W+1H dan menyusun informasi berbentuk piramida terbalik. Kendala yang dihadapi oleh reporter / *script writer* adalah susah mengingat kembali alur yang terjadi ketika di lokasi liputan sehingga mengganggu saat penulisan naskah.

Terakhir adalah pasca produksi *Dubbing* narasi naskah berita yang dilakukan oleh presenter berita Detak Melayu. *Mixing* berupa penggabungan efek suara dan gambar yang dilakukan saat proses *editing* berlangsung. Dalam hal ini adalah penggabungan antara *dubbing* dan gambar yang telah disusun rapi oleh *editor* sesuai naskah yang telah disetujui produser. *Editing* berupa *editing audio visual* yang dilakukan oleh editor berita Detak Melayu. Setelah editing selesai barulah berita ditayangkan *live* di studio Riau Televisi.

Adanya kesamaan dengan peneliti dengan memaknai proses produksi program beritanya pada kajian terdahulu yang digunakan oleh Firman Pratama yang mana proses produksi program berita yang memiliki kendala yang berawal dari pra produksi. Sedangkan dalam perbedaannya adalah pada objek penelitian

Randi Pratama (2010) dengan judul Proses Produksi Iklan Layanan Masyarakat di TVRI Stasiun Riau. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana proses produksi iklan layanan masyarakat serta

mengetahui faktor penghambat dan pendukung di TVRI stasiun Riau. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk memproduksi iklan televisi harus melalui tiga tahapan yaitu tahap pra produksi, tahap produksi dan pasca produksi. Masing- masing tahap tersebut secara dramatis akan mempengaruhi biaya dan kualitas. Iklan layanan masyarakat (ILM) dapat di kampanyekan oleh organisasi profit atau non profit dengan tujuan sosial ekonomis yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁷

Berdasarkan uraian penulis²⁸, terdapat faktor faktor yang mempengaruhi jalannya proses produksi, yakni:

1. Faktor Pendukung

Adanya kerjasama kerabat kerja atau tim produksi yang baik dan sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung jalannya kegiatan produksi.

2. Faktor Penghambat

Disebabkan oleh kerusakan peralatan dan transportasi juga kondisi cuaca yang mengganggu secara tidak sengaja dan keterbatasan dana untuk biaya operasional.

Adanya kesamaan dengan peneliti dengan memaknai proses produksi. Pada kajian yang dilakukan oleh Randi Pratama menjelaskan bahwa dalam proses produksi memiliki faktor-faktor yang menghambat juga yang mendukung berlangsungnya proses produksi tersebut.

Dua kajian diatas menjadi bagian dari referensi peneliti dalam konteks proses produksi, sebab penulis menyimpulkan bahwasanya proses produksi adalah sama pada dasarnya, baik itu proses produksi siaran berita, iklan dan lain sebagainya. Namun yang menjadi perbedaan mendasar pada kajian penulis dengan dua kajian terdahulu diatas adalah terletak pada objek penelitian.

²⁷Randi Pratama. Proses Produksi Iklan Layanan Masyarakat di TVRI Stasiun Riau. Skripsi. Program S1 Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2010.

²⁸*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka Pikir

Proses produksi adalah adalah proses kreatif yang melibatkan penggunaan alat dan koordinasi sekelompok individu yang mempunyai kepekaan estetis dan kemampuan teknis mengkomunikasikan pikiran dan perasaan. Menurut Rachman²⁹ dalam proses produksi memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan, tahapan itu adalah pra produksi (perencanaan), produksi (liputan), dan pasca produksi (editing dan manipulating). Serangkain tahapan ini sangatlah penting dan berpengaruh terhadap hasil.

Demikian juga halnya dalam memproduksi sebuah video klip, dalam proses kreatif inilah dilahirkan rumusan tentang jenis video klip apa yang akan diproduksi. Pada dasarnya, rangkaian tahapan ini sangat bergantung pada pemahaman setiap individu dalam tim produksi terhadap sistem produksi yang ada dalam kelompok tersebut. Sebab beda tim produksi beda pulalah cara melangsungkan kegiatan produksinya, walaupun hakikat produksi mencakup, pra-produksi-pasca.

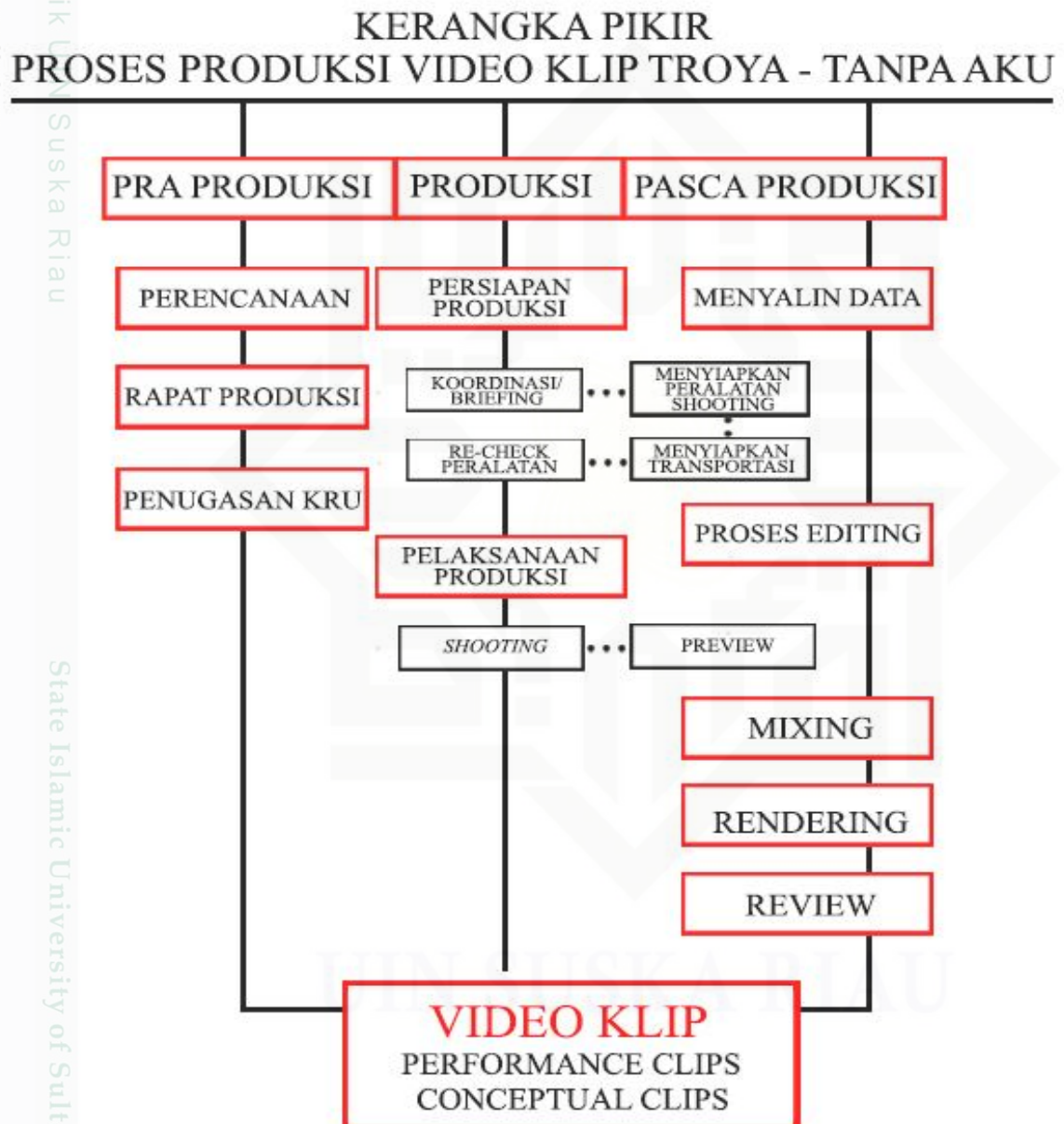
David Kleiler dan Robert Moses³⁰, membagi video klip menjadi *cinnematic video* dan *photographic video*. Kedua-duanya dapat dibedakan dari ada atau tidaknya jalan cerita dalam video klip tersebut. Mungkin tidak jauh berbeda dari pembagian *narrative* dan *non-narrative music video*, yaitu apakah visualnya bercerita sebagaimana liriknya bercerita atau hanya berupa penggabungan musik dan visual untuk menceritakan emosi tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa perlulah di pahami dan di mengerti oleh setiap individu tentang bagaimana sistem atau proses produksi video klip dari sebuah tim produksi guna mengecilkan kemungkinan buruk dan memperlancar proses produksi tersebut. Berikut gambaran proses produksi yang peneliti rangkum:

²⁹ Abdul Rachman, *Dasar-dasar Penyiaran*, [Pekanbaru: Unri Press, 2009], 74.

³⁰ David Kleiler, Robert Moses, *You Stand There: Making Musik Video*, [New York: Three Rivers Press, 1997], 96.

Gambar 2.1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.